

BAB III
MONOGRAFI NAGARI ARIPAN

1. Letak Geografis Nagari Aripa

Kenagarian Aripa merupakan salah satu kenagarian yang berada di wilayah pemerintahan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kenagarian Aripa ini memiliki luas wilayah 4.444 Ha dan tinggi dari permukaan laut adalah 600 m dpl, dengan suhu 26 – 310C.

Nagari Aripa mempunyai bata-batasan dengan:

Sebelah Utara : Kenagarian Tanjung Alai dan Tikalak

Sebelah Selatan : Kota Solok dan Kenagarian Tanjung Bingkung

Sebelah Timur : Kenagarian Paninjauan dan Kunci

Sebelah Barat : Kenagarian Singkarak dan Sumani

Dengan topografi terdiri dari areal dataran dan perbukitan yang mempunyai karakteristik tersendiri. Nagari Aripa terdiri dari 3 Jorong yakni:

Tabel 3.1
Jorong yang ada di Nagari Aripa

No.	Nama Jorong	Luas (Ha)
1.	Pintu Rayo	814
2	Data Bungo	1.780
3.	Data Tampunik	1.850
	Total	4.444

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripa 2016

Menurut catatan Nagari Aripa tahun 2016, jumlah penduduk adalah berjumlah 5.021 jiwa, sebagian besar berada pada usia produktif 15–56

tahun yaitu berjumlah 2.761 jiwa dan usia wajib belajar 7–15 tahun sebanyak 1.032 jiwa. Penduduk Nagari Aripan ditinjau dari sisi gender jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia Nagari Aripan

No	Golongan Umur	Jiwa	Persentase (%)
1	Usia Produktif 15-56 Tahun	2.761	72,79
2	Usia wajib belajar 7-15 Tahun	1.032	27,21
	Jumlah	3.793	100

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripan 2016

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Gender Nagari Aripan

NO	INDIKATOR	JUMLAH			
		TH 2015		TH 2016	
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Penduduk	4.562	Jiwa	5.021	Jiwa
2	Jumlah Laki-laki	2.335	Jiwa	2.601	Jiwa
3	Jumlah Perempuan	2.227	Jiwa	2.420	Jiwa

4	Jumlah Kepala Keluarga	1.225	KK	1.308	KK
---	------------------------	-------	----	-------	----

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripin 2015-2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan di Nagari Aripin ternyata lebih banyak jumlah laki-laki yaitu 2.601 jiwa. Hal ini disebabkan umumnya orang Minangkabau banyak yang pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari nafkah. Banyak yang merantau keluar seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Padang dan lain-lain. Ada sebagai pengusaha kecilan, pedagang dan pegawai pemerintah. Mereka merantau disebabkan kurang mapannya ekonomi di kampung dan mereka ingin berusaha supaya mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa penduduk banyak yang terdapat di sekitar pusat nagari, seperti sekitar kantor wali nagari, pasar, mesjid dan sekolah. Namun masih banyak juga penduduk yang bertempat tinggal jauh dari pusat nagari.

Untuk lebih mengetahui luas wilayah Nagari Aripin tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Luas Wilayah Nagari Aripin
Menurut Penggunaanya

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1	Persawahan	650
2	Perkebunan	870
3	Pemukinan	515
4	Kuburan	25

5	Perkarangan	716
6	Perkantoran	100
7	Prasarana Umum Lainnya	18.725

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah Nagari Aripan menurut penggunaannya lebih banyak dimanfaatkan dalam lahan perkebunan serta persawahan. Luas wilayah Nagari yang lain digunakan untuk pemukiman dan perkarangan, kuburan, perkantoran dan lain-lain.

Dilihat dari luas wilayah perkebunan dan persawahan yang lebih banyak digunakan penduduk Nagari Aripan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dari hasil pertanian, masyarakat Aripan bisa memenuhi kebutuhan serta membiayai pendidikan anak-anaknya.

2. Kehidupan Ekonomi

Sebagian besar dari masyarakat Minangkabau hidup dengan mata pencarian di tanah. Di daerah yang subur dengan cukup air tersedia kebanyakan orang berusaha dengan bertani, sedangkan pada daerah yang subur yang tinggi banyak menanam sayur mayur untuk perdagangan, seperti jagung, cabe, padi dan lain sebagainya. Pada daerah yang tidak subur kebanyakan penduduknya hidup dari tanaman-tanaman seperti pisang, ubi kayu dan lain-lain.

Perekonomian masyarakat Nagari Aripan yang sebagian daerahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Daerah persawahan yang luas sehingga mata pencarian yang utama dari masyarakatnya adalah bertani khususnya masyarakat di Jorong Tampuniak. Pada umumnya pekerjaan masyarakatnya adalah bertani, baik bertani mengerjakan sawah sendiri maupun pergi mengupah kesawah orang lain. Masyarakat yang pergi

mengupah ke sawah orang lain akan di beri upah oleh orang yang mempunyai sawah tersebut.

Dalam bidang pertanian terutama sekali pertanian dengan lahan sawah, masyarakatnya sudah banyak mengandalkan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia. Misalnya dalam pengolahan sawah masyarakat sudah banyak menggunakan mesin. Masyarakat Nagari Aripan juga menggunakan obat-obatan apabila tanaman mereka diserang penyakit. Para petani juga menggunakan pupuk untuk kesuburan dari tanaman mereka dan masyarakat Nagari Aripan juga sering mengadakan gotong royong, baik secara kekeluargaan maupun masyarakat lainnya.

Untuk mengetahui tentang masalah penduduk Nagari Aripan ditinjau dari segi mata pencarian seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Mata Pencarian Masyarakat Nagari Aripan

No	Mata Pencarian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	977	264	1.241
2	Buruh Tani	120	107	207
3	Tukang	29	0	29
4	Peternakan	9	4	13
5	Pegawai Negeri	38	17	55
6	Pedagang	16	4	20
7	Polri	2	0	2
8	Pegawai Swasta	3	3	6
9	Penambang	10	0	10
10	Pengusaha	21	16	37

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencarian masyarakat yang paling banyak bekerja dalam bidang pertanian, baik bekerja di sawah sendiri maupun bekerja di sawah milik orang lain. Usaha lain dari penduduk adalah tukang, peternak, pegawai, pedagang, polri dan pengusaha. Dilihat dari mata pencarian penduduk maka keadaan pendapatan dilihat dari segi bertani dan dari hasil pertanian yang mereka dapatkan penduduk Nagari Aripan termasuk berpenghasilan menengah, yaitu setiap kali panen terkadang hanya mendapat 700 sampai 800 sukek padi dan masyarakat yang bekerja mengupah di sawah orang lain hanya mendapatkan gaji 50 ribu per hari.

Di Nagari Aripan Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok terdapat 9 kandang ayam potong. Luas kandang ayam tersebut panjang 22 m lebar 5 m, kandang ayam ini berisi 1000 sampai 1500 ekor ayam.

Di Jorong Tampuniak tingkat perkembangan dan kemajuan penduduk masih termasuk rendah. Hal ini dapat dipantau bahwa mereka baru bergerak bila ada sesuatu keperluan yang mendesak. Rendahnya tingkat kemajuan tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi. Misalnya masyarakat yang rumahnya jauh dari keramaian atau pusat Nagari dan tidak mempunyai kendaraan pribadi mereka jarang untuk pergi keluar kecuali ada kebutuhan mendesak seperti kepasar, bagaimanapun juga mereka harus pergi untuk membeli bahan-bahan pokok untuk kebutuhan mereka. Sedangkan jika dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan lebih kurang 700 sampai 800 sukek padi itu termasuk rendah karena jika diukur dengan pengeluaran zakatnya itu belum mencapai nisab dan belum bisa dikeluarkan zakatnya. Oleh karena itu, jelas bahwa masyarakat Nagari Aripan tingkat perekonomiannya masih rendah. Mereka akan bertahan dengan nilai tradisional yang mereka miliki dan tidak tersentuh oleh nilai-nilai baru.

3. Tingkat Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan di manfaatkan dengan baik, maka masyarakat tersebut lebih cepat dalam mencapai kemajuan, akan tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa dibina dan dikembangkan melalui bangku pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan dan keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Aripan boleh dikatakan memadai karena jarak antara rumah anak-anak yang mengikuti pendidikan dengan sekolah tidak terlalu jauh, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang pakai kendaraan roda dua. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Aripan.

Tabel 3.6

Sarana Pendidikan Kenagarian Aripan

No.	Jenis Sarana	Jumlah / Jorong			Jumlah
		PintuRayo	Data Bungo	Data Tampunik	
1.	TK	1 unit	-	-	1 unit
2.	PAUD	1 unit	1 unit	2 unit	4 unit
3.	SD	1 unit	1 unit	1 unit	3 unit

4.	SMP	-	1 unit	-	1 unit
----	-----	---	--------	---	--------

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripan 2016

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sarana pendidikan di Nagari Aripan cukup memadai, pada umumnya tiap jorong memiliki sekolah dasar. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Aripan tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Strata Pendidikan Penduduk Kenagarian Aripan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	143	136	297
2	Tamat SD	834	596	1.430
3	Tidak tamat SMP	8	5	13
4	Tamat SMP	314	356	670
5	Tidak Tamat SMA	3	2	5
6	Tamat SMA	248	337	585
7	D1/Sederajat	6	10	16
8	D2/Sederajat	2	3	5
9	D3/Sederajat	4	9	13
10	S1/Sederajat	52	23	75
11	S2/Sederajat	2	0	2

Sumber Data: Kantor WALi Nagari Aripan 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Nagari Aripan masih banyak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya faktor ekonomi dan tingkat keinginan masyarakat. Banyak masyarakat di Nagari Aripan yang hanya tamatan SD, SMP dan SMA bahkan masih banyak masyarakat yang tidak tamat SD.

Masyarakat di Jorong Tampuniak ada sebagian dari anak-anak mereka yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun itu tidak banyak. Bagi masyarakat yang mempunyai uang yang mampu melanjutkan sekolah anak mereka ke jenjang perkuliahan dan ada sebagian dari anak-anak mereka yang mendapat beasiswa dari pemerintah untuk kuliah.

Masyarakat di Jorong Tampuniak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, banyak di antara mereka yang pergi merantau. Namun, ada juga yang tinggal di kampung dan mencari pekerjaan di kampung. Anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka banyak yang pergi merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Menurut mereka jika di kampung sebagai pengangguran mereka akan dinikahkan oleh orang tua mereka, hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Jorong tersebut. Alasannya masyarakat tidak ingin anak-anak mereka yang tidak bekerja akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Kehidupan Keagamaan

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup maka akan membuat manusia menjadi benar dalam menjalani hidup dan kehidupannya dan juga dapat menyelamatkan manusia dunia dan akhirat, berani berjuang untuk menegakkan kebenaran, kesiapan mengabdikan dan berkorban. Tanpa agama manusia akan terombang-ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama bagi manusia merupakan fitrah yang sangat penting, dengan agama manusia dapat merasakan nikmatnya kehidupan.

Bicara mengenai kehidupan beragama di Kenagarian Aripin, pada umumnya masyarakat Nagari Aripin 100% beragama Islam. Hal ini

dibuktikan dengan banyaknya prasarana tempat beribadatan di Nagari Arian.

Tabel 3.8
Sarana Ibadah Nagari Arian

No.	Jenis Sarana	Jumlah / Jorong			Jumlah
		Pintu Rayo	Data Bungo	Data Tampunik	
1.	Masjid	1 Unit	1 Unit	1 Unit	3 Unit
2.	Mushalla/ Surau	9 Unit	13 Unit	17 Unit	39 Unit

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Arian 2016

Dilihat dari sarana ibadah, di Nagari Arian terdapat 3 unit bangunan masjid dan 39 unit bangunan mushola. Dari jumlah masjid dan mushola tersebut di atas disamping berfungsi sebagai tempat ibadah juga dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan segala aktifitas, seperti:

1. Sebagai tempat ibadah rutin seperti shalat, wirid dan tempat belajar (TPA/TPSA).
2. Sebagai tempat pengembangan seni dan budaya, seperti: silat, randai dan belajar berbicara adat dalam acara-acara tertentu.
3. Sebagai tempat musyawarah masyarakat setempat, seperti: pemilihan BAMUS Nagari, pemilihan ketua pemuda dan musyawarah lainnya.
4. Sebagai tempat memperingati hari besar Islam, seperti: memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan memperingati hari besar Islam lainnya serta sebagai tempat mengadakan

perlombaan yang bernuansa Islami seperti: lomba MTQ, lomba Adzan dan Pidato.

Mengenai ketaatan masyarakat di Nagari Aripan dalam beribadah dapat dilihat dari kesehariannya melakukan ibadah shalat wajib berjama'ah, shalat wajib berjama'ah di masjid atau mushola hanya dilakukan beberapa orang saja, itupun dari orang-orang yang tua saja sedangkan yang lainnya melakukan shalat hanya dirumah saja itupun tidak semua yang taat melakukan shalat masih banyak yang tidak shalat apalagi dari kalangan muda-mudi, mereka hanya sibuk akan kesibukan masing-masing.

5. Sejarah Nagari Aripan

Sejarah Nagari Aripan berasal dari kata "Arif" yang berarti pemurah, melapangkan, penolong, terbuka untuk menerima dan lain sebagainya. Lalu kata "Arif" itu ditambah oleh para pendiri nagari dengan akhiran an, yang menunjukkan sifat. Jadi Arifan adalah sikap arif yang ditunjukkan atau diperlihatkan oleh penduduk yang mendiami Nagari Arifan kepada siapa saja yang lewat dan singgah atau mampir ke daerah tersebut. Kemudian setelah Nagari semakin berkembang maka berubahlah kata Arifan menjadi **Aripan** yang dikenal sampai sekarang (Sumber Data: Kantor Nagari Aripan 2017).

Kearifan penduduk nagari ini memang bukan sekedar dimulut dan basa-basi saja. Akan tetapi, memang terbukti dari sikap yang diperlihatkan oleh para nenek moyang yang bermukim sejak dulunya yang nama Nagari Arifan merupakan daerah perlintasan atau yang sering dilewati oleh orang dari daerah lain dan salah satu bukti yaitu dimana ***Dt.Parpatiah Nan Sabatang*** dengan memakai kendaraan kuda sangat sering melewati daerah ini dari

Pariangan/Batu Sangkar hendak pergi ke Nagari Solok/ Kubang 13 dan karena jauh berjalan beristirahatlah beliau di Nagari Aripan dan pada saat itu diberi minum oleh orang Aripan dengan penuh rasa kearifan dan pernah satu kali kuda ***Dt.Perpatiah Nan Sabatang*** lepas dan tersangkut di sebuah pohon mengkudu dan dilepas oleh penduduk daerah ini yang mengakibatkan pohon mengkudu itu merunduk dan sejak itulah setiap pohon mengkudu yang ditemui di daerah Aripan merunduk. Dari kejadian merunduknya pohon mengkudu itulah pertama kali Nagari Aripan ini dikenal sebagai ***“Nagari Lilitan Kayu Marunduak”***.

Menurut asal muasal nya Nagari Aripan ini, diawali oleh datangnya 4 (empat) orang Niniak dari Pariangan Padang Panjang yang mereka bermukim di daerah Simawang. Di daerah ini mereka bermusyawarah untuk mencari sebuah daerah yang pantas untuk dijadikan pemukiman. Kemudian mereka berpecah, 1 (satu) orang menuju daerah Malalo terus ke Panarian, 1 (satu) orang lagi ke Koto Sani dan menyeberang ke Aripan. 1 (satu) lagi ke Paninjauan dan terus ke Guguak Tujuh kemudian menetap di Guguak Parumahan. Sedangkan yang 1 (satu) lagi menuju ke Sulit Air dan menetap di daerah Lumuik.

Setelah Niniak mamak menetap maka dibentuklah daerah yang pertama yang disebut Taratak. Kemudian setelah penduduk berkembang maka taratak diperluas menjadi Dusun. Kemudian Dusun barulah dibentuk nagari yang disebut Nagari ***“Lilitan Kayu Marunduak”*** dan berganti nama menjadi Nagari Aripan.

Tabel 3.9
Sejarah Kepemimpinan Nagari Aripan

NO	NAMA/GELAR	MASA JABATAN
1.	DT.TALANAI	Zaman Belanda
2.	DT.GINDO NAN GADANG	Zaman Belanda
3.	JAU IMAM	1945 - 1955
4.	MANAF DT.MAJO INDO	1955 - 1958
5.	JAU IMAM	1958 - 1961
6.	USUS DT.RAJO BATUAH	1961 - 1964
7.	ANWAR PALITO MULIA	1964 - 1969
8.	TIAN BAGINDI TAN AMEH	1969 - 1972
9.	BUSNAR MALIN PANJANG	1972 - 1977
10.	JANAWIR PITO MUDO	1977-1982
11.	PEMERINTAH DESA	1982-2000
12.	MARDAN MALIN MUDO	2001-2007
13.	MARDAN MALIN MUDO	2007-2013
14.	HERMAN	2013 Sampai Sekarang

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Aripan 2016